

**PENGARUH MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP
KARAKTER NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU
ANGKATAN 2024**

Ayu Syofia Cindy¹, Hambali², Supentri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

[1ayu.syofia1604@student.unri.ac.id](mailto:ayu.syofia1604@student.unri.ac.id) [2Hambali@lecture.unri.ac.id](mailto:Hambali@lecture.unri.ac.id)

[3supentri@lecture.unri.ac.id](mailto:supentri@lecture.unri.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the character of student nationalism which is currently considered to be weakening, which is influenced by various factors, one of which is globalization. Pancasila Education is present in universities, playing an important role in building student character that has strong values and ethics. However, its influence on student nationalism is not yet clearly known. This study aims to determine the effect of the Pancasila Education course on the character of nationalism of Riau University students class of 2024. This study uses a quantitative method with a statistical approach. The sample amounted to 98 students selected using the Slovin formula. The data analysis technique uses a simple linear regression test with the help of the SPSS version 25 program. The results of the study show that the Pancasila Education course has a positive and significant effect on the character of student nationalism, this is indicated by the F count value $(37.875) \geq F$ table (3.94) . The results of the calculation of the coefficient of determination (R square) test obtained 28.3%, which means that there is an influence of the Pancasila Education course on the nationalistic character of Riau University students in the class of 2024, while 71.7% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *character, nationalism, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakter nasionalisme mahasiswa yang saat ini dinilai mulai melemah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah globalisasi. Pendidikan Pancasila hadir di perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam membangun karakter mahasiswa yang memiliki nilai dan etika yang tangguh. Namun, pengaruhnya terhadap nasionalisme mahasiswa belum diketahui secara jelas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik. Sampel berjumlah 98 mahasiswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Teknik

analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter nasionalisme mahasiswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (37,875) \geq F_{tabel} (3,94)$. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 28,3% yang berarti terdapat pengaruh mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: karakter, nasionalisme, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia. Dengan perkembangan teknologi, lingkungan, masalah yang dihadapi masyarakat global saat ini semakin kompleks. Pendidikan hadir di dalam kehidupan masyarakat Indonesia untuk membentuk perkembangan dan karakter dari berbagai sisi agar selaras dengan kemajuan zaman di era modern saat ini. Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, pendidikan berperan dalam pembentukan karakter, pemahaman akan isu-isu global, dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan (Rasyid et al., 2024).

Setiap negara yang mengembangkan sistem pendidikan pasti memiliki tujuan yang berbeda. Pendidikan Nasional bangsa

Indonesia sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian teguh, mandiri dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan nasional (Nurhuda, 2022). Untuk mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia, generasi penerus bangsa harus mendapatkan pendidikan yang layak agar mereka mampu bersaing dengan generasi bangsa lainnya. Selain itu Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter untuk membangun bangsa”. Oleh karena itu, negara Indonesia menggunakan ideologi nasionalnya

yaitu Pancasila, sebagai dasar dan meletakkan aturan dalam membuat program pendidikan. Hal ini bertujuan selain memiliki kecerdasan umum serta membentuk dan mengembangkan potensi generasi penerus bangsa, juga harus menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak baik, berkarakter yang baik, dan menjadi warga negara yang menerapkan nilai-nilai demokratis serta memiliki jiwa-jiwa nasionalisme sehingga akan mencintai negaranya, menjadi warga negara yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum pada Undang-Undang Dasar serta Pancasila yang dijadikan pedoman (Lestari & Kurnia, 2022).

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik, kreatif, inovatif, dan kritis. Perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, hal ini penting karena saat ini karakter pemuda, terutama mahasiswa, mulai terpengaruh oleh perkembangan teknologi, di mana segala sesuatu bisa diakses melalui internet atau berupa bentuk digital. Secara umum, era digital di satu sisi membantu

manusia dalam bekerja dan mendapatkan pembelajaran atau pekerjaan. Namun di sisi lain, era digital juga mempunyai dampak yang buruk, sehingga hal ini perlu diwaspadai dan diatasi oleh perguruan tinggi sebagai benteng dalam membentuk karakter pemuda atau mahasiswa (Widiatmaka, 2021).

Pada perguruan tinggi, pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun karakter mahasiswa yang memiliki nilai dan etika yang Tangguh (Furnamasari et al., 2024). Para pemuda saat ini membutuhkan pendidikan yang baik, mulai dari jenjang Pendidikan dasar, menengah hingga tinggi, agar mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya dan memiliki karakter nasionalisme yang kuat. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pendidikan karakter yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, seperti yang tercantum pada Pasal 35 Ayat 5 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dimana pasal tersebut menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan

Bahasa Indonesia. Pendidikan Pancasila yang merupakan mata kuliah wajib di pendidikan tinggi berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi bahwa mata kuliah wajib ini berfungsi untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa.

Hal ini menunjukkan Pendidikan Pancasila sangat penting dan memiliki peran untuk memberikan dasar agar nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk Pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila diharapkan menjadi roh dalam pembentukan jati diri mahasiswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme serta mengembangkan jiwa profesionalitas sesuai bidang studinya masing-masing (Tuhuteru, 2022). Pendidikan Pancasila sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bukan hanya mengenalkan nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2023). Adapun urgensi

pendidikan Pancasila dibentuk karena sebagai penyaringan terhadap masuknya budaya asing yang terus-menerus, baik dalam hal teknologi, budaya, etika, pengetahuan serta aliran yang sangat melampaui nilai-nilai Pancasila, sehingga masyarakat Indonesia diharapkan bisa memilah memilih serta mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan tetap memperkuat identitas bangsa (Tuhuteru, 2022).

Karakter nasionalisme di era sekarang ini dinilai memprihatinkan dengan adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi. Hal ini didukung oleh Widiatmataka et al. (2023) menyatakan karakter nasionalisme di kalangan mahasiswa saat ini mulai berkurang karena masuknya budaya asing dan menerima budaya asing tanpa memilih atau menyaring terlebih dahulu, sehingga budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa diadopsi, dipercayai, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nasionalisme menjadi semakin penting bagi mahasiswa di era globalisasi saat ini. Nilai patriotisme, nasionalisme, penghargaan terhadap sejarah dan budaya, serta partisipasi aktif dalam pembangunan negara adalah bagian penting dari ciri khas yang diperlukan untuk menghadapi

tantangan zaman. Dengan pengetahuan yang tepat, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan negara. Karakter Nasionalisme merupakan salah satu karakter yang harus ada di setiap warga negara yang mencintai negara dan tanah airnya. Selain berusaha untuk mencapai tujuan nasional, pembentukan karakter nasionalisme dapat mencapai tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Karakter nasionalisme fondasi penting dalam membangun identitas dan kesatuan suatu bangsa (Saragih et al., 2024). Pembentukan karakter nasionalisme dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, termasuk pendidikan formal, terutama di perguruan tinggi. Secara umum, dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter nasionalisme adalah pembelajaran pendidikan Pancasila, karena karakter nasionalisme merupakan nilai yang terdapat dalam sila Pancasila, yaitu persatuan Indonesia dan pendidikan Pancasila, dapat membentuk karakter nasionalisme mahasiswa dengan menggunakan berbagai model dan

strategi pembelajaran yang efektif (Widiatmaka et al., 2022).

Faktor yang turut menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah situasi kekinian, dimana seiring berkembangnya zaman, karakter masyarakat Indonesia semakin terpuruk dengan ditandai rendahnya etika, moral, serta rasa nasionalisme generasi muda Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh berbagai sikap dalam memaknai hal penting di Indonesia dengan contoh nyata bahwa masyarakat Indonesia saat ini dalam memperingati hari Sumpah Pemuda dan Hari Pancasila hanya melihat sebagai upacara tanpa menanamkan rasa nasionalisme atau patriotisme dalam diri mereka (Afandi et al., 2023). Lalu adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi, yang secara nyata memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Meskipun mahasiswa memperoleh pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib, muncul pertanyaan apakah nasionalisme masih tetap relevan dan terinternalisasi dalam diri.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Universitas

Riau, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Kemudian populasi penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024 yang berjumlah 6.410 mahasiswa dan jumlah sampel 98 sampel dengan menggunakan margin of error 10%.

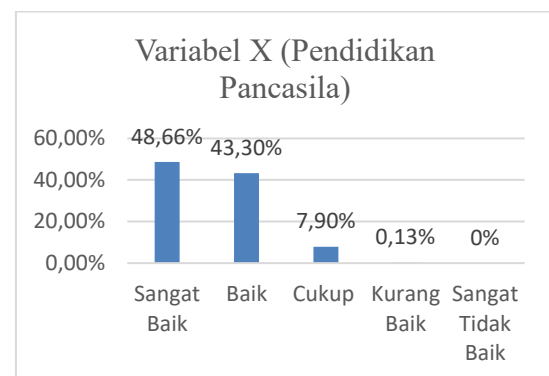
Metotode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari dua kelompok pernyataan/pertanyaan yaitu variabel X (Pendidikan Pancasila) sebanyak 16 pernyataan dan variabel Y (karakter nasionalisme) sebanyak 9 pernyataan yang diajukan kepada responden dalam pendidikan tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024. Dalam bab ini

peneliti menyajikan data hasil yang telah dilakukan di lokasi penelitian, yakni Universitas Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh data terkait variabel dalam penelitian ini. Sampel penelitiannya sebanyak 98 mahasiswa angkatan 2024 Universitas Riau.

Berikut merupakan penjabaran data hasil penelitian yang telah dilakukan:



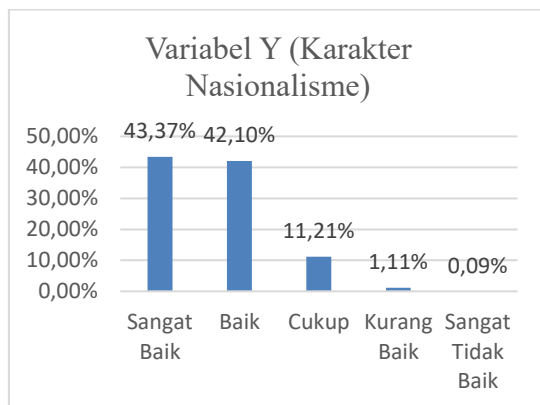
Grafik 1 Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel X (Pendidikan Pancasila)

Dari data di atas, presentase mahasiswa yang menjawab “sangat baik” sebesar 48,66%, jawaban “baik” sebesar 43,30%, jawaban “cukup” 7,90%, jawaban “kurang baik” sebesar 0,13%, dan tidak ada responden yang menjawab “sangat tidak baik”.

Secara umum untuk tolak ukur indikator dapat diambil dari nilai rata-rata yang menjawab “Sangat setuju” ditambah rata-rata yang menjawab

“Setuju”. Maka diperoleh $48,66\% + 43,30\% = 91,96\%$ dan dapat disimpulkan nilai rata-rata jawaban responden pada indikator pendidikan Pancasila sangat baik.

Berikut merupakan rekapitulasi tanggapan responden variabel Y (karakter nasionalisme).



Grafik 2 Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel Y (Karakter Nasionalisme)

Dari data di atas diperoleh mahasiswa yang menjawab “sangat baik” sebesar 43,37%, jawaban “baik” sebesar 42,10%, jawaban “cukup” 11,21%, jawaban “kurang baik” sebesar 1,11%, dan 0,09% yang menjawab “sangat tidak baik”.

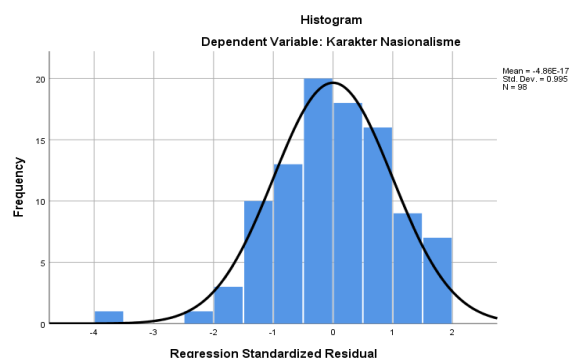
Secara umum untuk tolak ukur indikator dapat diambil dari nilai rata-rata yang menjawab “Sangat setuju” ditambah rata-rata yang menjawab “Setuju”. Maka diperoleh $43,37\% + 42,10\% = 85,47\%$ dan dapat disimpulkan nilai rata-rata jawaban

responden pada indikator karakter nasionalisme sangat baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Adapun kriteria data berdistribusi normal dengan melihat signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan histogram di atas, nilai asymp. Sig. (2-tailed) mendapatkan $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing variabel dengan menggunakan Test For Linearity dan hasilnya dilihat pada Tabel Anova.

Hasil analisis uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | |
|--|-------------------------------------|----|-------------|--------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Karakter Betw (Combinated) | 951.076 | 21 | 45.289 | 2.625 | .001 |
| Nasionalisme * Mata Kuliah Pendidikan Pancasila | Linearity 640.086 | 1 | 640.086 | 37.095 | .000 |
| | Deviation from Linearity 310.989 | 20 | 15.549 | .901 | .587 |
| Within Groups | 1311.414 | 76 | 17.255 | | |
| Total | 2262.490 | 97 | | | |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh *Deviation From Linearity* Signifikansi adalah sebesar 0,587 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hubungan antara X dan Y bersifat linier. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mata kuliah pendidikan Pancasila dan karakter nasionalisme.

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme

mahasiswa Universitas Riau. Uji Regresi Linier Sederhana yang melibatkan dua variabel independent atau variabel bebas yaitu pendidikan Pancasila (X) dan variabel dependen yaitu karakter nasionalisme (Y). berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 18.365 | 4.751 | | 3.866 | .000 |
| Mata Kuliah Pendidikan Pancasila | .413 | .067 | .532 | 6.154 | .000 |

Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 18,365 dan nilai koefisien variabel pendidikan Pancasila adalah 0,413 sehingga diperoleh model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b x$$

$$y = 18.365 + 0.413 x$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai kinerja

adalah 18,365. Hal ini berarti bahwa pengaruh rata-rata variabel yang tidak terungkap (tidak diteliti) terhadap kinerja adalah 18,365. Koefisien regresi X sebesar 0,413 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Y, maka nilai karakter nasionalisme mahasiswa bertambah sebesar 0,413. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (mata kuliah Pendidikan Pancasila) terhadap Y (karakter Nasionalisme) adalah Positif.

Uji Hipotesis (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji F)

| ANOVA^a | | | | | |
|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 640.086 | 1 | 640.086 | 37.875 | .000 ^b |
| Residual | 1622.403 | 96 | 16.900 | | |
| Total | 2262.490 | 97 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig yaitu $0,000 < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024. Jika dilihat dari uji F, diperoleh nilai F_{hitung} yaitu sebesar 37,875 dan untuk menghitung nilai F_{tabel} , diketahui bahwa df 1 adalah 1 dan nilai df 2 adalah 96, maka nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,94. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $37,875 \geq 3,94$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X (pendidikan Pancasila) terhadap variabel Y (karakter nasionalisme). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .532 ^a | .283 | .275 | 4.111 |

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (pendidikan Pancasila) terhadap variabel Y (karakter nasionalisme) yaitu sebesar 28,3% dan selebihnya $100\% - 28,3\% = 71,7\%$ yang dipegaruhi dari faktor lain. Kemudian untuk hubungan, berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,283 atau sebesar 28,3% maka tingkat hubungan antara variabel X (mata kuliah Pendidikan Pancasila) dengan variabel Y (karakter nasionalisme) berada pada tingkat hubungan rendah.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Nasionalisme Mahasiswa Universitas Riau Angkatan 2024” bertujuan untuk melihat pengaruh dari mata kuliah pendidikan Pancasila apakah berpengaruh terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024. Penelitian ini berlokasi di Universitas Riau dengan jumlah sampel 98 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa mata kuliah pendidikan Pancasila dalam kategori sangat baik, begitu juga karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024 dalam kategori sangat baik. Hal ini sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya dari jumlah presentase dan nilai rata-rata pada tiap indikator variabel X dan variabel Y. pada variabel X yaitu pendidikan Pancasila terdiri dari 7 indikator yakni 1) pengantar pendidikan Pancasila, 2) Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia, 3) Pancasila sebagai dasar negara 4) Pancasila sebagai ideologi nasional, 5) Pancasila sebagai sistem filsafat, 6) Pancasila sebagai sistem etika, 7) Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu. Pada variabel Y yaitu karakter nasionalisme terdapat 9 indikator yakni 1) cinta tanah air, 2) menghargai jasa para pahlawan, 3) rela berkorban untuk bangsa dan negara, 4) mengutamakan persatuan dan kesatuan, 5) sikap tenggang rasa, 6) bangga sebagai warga negara Indonesia, 7) disiplin, 8) berani dan jujur, 9) kerja keras. Indikator tertinggi pada penelitian ini adalah Pancasila sebagai ideologi nasional yaitu

mahasiswa memiliki pemahaman berbagai pandangan ideologi dan mahasiswa menerima dan meyakini bahwa Pancasila adalah ideologi yang paling tepat dan sesuai untuk bangsa Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Cantika & Dewi, 2022) yang menyatakan bahwa Pancasila berperan sebagai pandangan hidup dan dasar ideologi yang memandu mahasiswa untuk mempertahankan identitas nasional dan tata nilai kebangsaan dalam menghadapi arus globalisasi modern. Pemahaman kritis terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan keyakinan akan kesesuaiannya sebagai ideologi bangsa ditekankan sebagai unsur penting dalam pendidikan Pancasila bagi mahasiswa. Sedangkan indikator terendah ialah berani dan jujur di mana sebagian mahasiswa masih ragu untuk mengutarakan pendapat di depan umum dan takut berbeda pandangan, serta belum sepenuhnya konsisten dalam menjunjung kejujuran akademik seperti menghindari plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian moral dan integritas mahasiswa masih perlu diperkuat agar karakter nasionalisme tercermin dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Heryadi

et al. (2022) yang menyatakan bahwa lemahnya kejujuran akademik dapat menurunkan integritas dan berpotensi memicu perilaku tidak etis seperti korupsi. Selain itu, Rizka et al. (2023) menegaskan bahwa keberanian moral perlu ditanamkan melalui pendidikan Pancasila agar mahasiswa mampu jujur dan berani menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab.

Hasil uraian penelitian yang telah dijelaskan, diketahui bahwa terdapat pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024. Pengaruh mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa pada tingkat hubungan rendah dengan presentase 28,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah & Triyanto (2024) di Universitas Sebelas Maret (UNS) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan rasa bangga terhadap jati diri bangsa, kepedulian terhadap persatuan dan kesatuan serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan materi perkuliahan yang diajarkan, terutama yang terkait dengan keberagaman dan sejarah perjuangan bangsa,

berhasil mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam melestarikan budaya dan berkontribusi terhadap masalah-masalah sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (37,875) lebih besar dari F_{tabel} (3,94), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa sebesar 28,3% dipengaruhi mata kuliah pendidikan Pancasila, sementara sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, mata kuliah pendidikan Pancasila terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap karakter nasionalisme mahasiswa Universitas Riau angkatan 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ramadhini, I. L., Rahmadia, I., Dewantara, J. A., & putri, S. (2023). NASIONALISME DI

INDONESIA. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83.
<https://doi.org/10.59003/NHJ.V3I1.881>

Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
<https://doi.org/10.46799/ADV.V1I1.4.54>

Cantika, S. K., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10700–10703.
<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4124>

Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204.
<https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I2.1015>

Halimah, A. N., & Triyanto. (2024). The Role of Pancasila Education Courses to Improve the Soul of Nationalism: Case Study of UNS Students. *Proceeding of International Conference on Social Sciences and Education*, 118–124.

- <https://proceeding.uns.ac.id/icsse/article/view/823>
- Heryadi, A., Jayanti, A. M., & Zetta, C. V. M. (2022). Kejujuran Akademik Mahasiswa dan Persepsi Anti Korupsi. *PSIKOLOGI KONSELING*, 13(2), 1418–1430. <https://doi.org/10.24114/KONSELING.V21I2.41112>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/CITIZENSHIP.V5I2.23179>
- Nurhuda. (2022). *LANDASAN PENDIDIKAN* (N. Gazali, Ed.; 1st ed.). Ahlimedia Press. www.ahlimediapress.com
- Rasyid, A. R., Alfareza, A. Muh. S., & M, Muh. A. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DAN BERKELANJUTAN DI ERA MODERN. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(3), 2118–7302. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/851>
- Rizka, Mursyidi, Ruhaza, V., & Jannah, M. (2023). Keberanian Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Ameena Journal*, 1(2), 215–222. <https://doi.org/10.63732/AIJ.V1I2.25>
- Saragih, R., Sitorus, E. A., Ramadhani, L., & Situmorang, W. G. (2024). *Krisis Nasionalisme Di Kalangan Mahasiswa Indonesia*. https://www.researchgate.net/publication/381469124_Krisis_Nasionalisme_Di_Kalangan_Mahasiswa_Indonesia
- [nalisme Di Kalangan Mahasiswa Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/381469124_Krisis_Nasionalisme_Di_Kalangan_Mahasiswa_Indonesia)
- Sugiyono. (2020). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Std)*. CV Alfa Beta.
- Tuhuteru, L. (2022, December). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*. Cv. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=H1LKEAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 176–185. <https://doi.org/10.52738/PJK.V1I2.41>
- Widiatmaka, P., Muid, A., & Shofa, A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 110–122. <https://doi.org/10.22219/JCH.V7I2.21595>
- Widiatmaka, P., Shofa, Abd. M. A., & Anggara, O. (2023). Strategi Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa IAIN Pontianak. *Seulanga*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.47655/SEULANGA.V2I1.123>